

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini juga lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia. Dengan “Metodologi Kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai kegiatan terencana untuk menangkap praktik penafsiran responden dan informan terhadap dunia. Perlu disadari bahwa orang bertindak sejalan dengan tafsirnya terhadap benda, fenomena, atau masalah yang dihadapinya. Fakta dan kenyataan yang ada belumlah dapat kita percaya, melainkan berguna hanya sejauh tafsir seseorang yang menggunakannya. Istilah kualitatif menunjukkan penekanan terhadap proses-proses dan makna-makna yang tidak diuji atau diukur dari segi kuantitas, intensitas, atau frekuensi.⁵²

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

⁵² Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 1

aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵³

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial. Menurut MC Millan dan Schumacker (2001) dalam buku karya Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief “ *Reality is multilayer, interactive and a shared social experience interpretation by individuals*”. Peneliti kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau member makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya. Dengan perkataan lain, persepsi seseorang adalah apa yang ia yakini bahwa “nyata” baginya, dan terhadap hal itulah tindakan, pemikiran, dan perasaannya diarahkan.⁵⁴

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang

⁵³ Ibid, 1

⁵⁴ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 2

hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut partisipasi partisipan.⁵⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berwujud uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus. Data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman, dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri.⁵⁶ Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih akurat dan maksimal.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim yang beralamat di Jl. Raya Arief Rahman Hakim 51 Surabaya No Telp (031) 5950165, 5951165,70000165, website : <http://www.esqway165.com>, twitter : <http://twitter.com/esqjatim>, facebook: <https://id.id.facebook.com/LKESQ>.

⁵⁵ Ibid, 2

⁵⁶ Ibid, 4.

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk keakuratan data, penelitian ini digali dari berbagai jenis dan sumber data, antara lain :

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian yang akan dilakukan ada 2 (dua), yaitu data primer dan sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumber aslinya (informan) tanpa melalui perantara. Sumber data yang primer yang paling penting yang memungkinkan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yang digunakan peneliti untuk menunjang data primer. Data sekunder merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh lembaga. Selain itu data sekunder yaitu peneliti akan menggunakan data apapun yang dapat mendukung data primer, atau berasal dari bahan kepustakaan. Sumber ini berupa sumber tertulis seperti foto, buku, majalah, arsip, catatan transaksi, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Informan

Dalam hal ini informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵⁷ adapun pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik purposive yang mana informan akan dipilih sesuai dengan criteria tertentu agar data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis.

Informan yang relevan dalam penelitian ini ada 2, yakni :

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Nama	Jabatan
1.	Choirul Huda, S.Ag	Manager Operasional
2.	Gigih Eko Irianto, SH	Operasional & Admin Support

b. Dokumen

Keterangan-keterangan berbentuk tertulis yang dapat dikatakan sebagai sumber kedua yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁸

⁵⁷ Iskandar Wirjokusumo dan Soemardji Ansori, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Unesa University Press, Surabaya, hal. 10

⁵⁸ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 159

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan penelitian, yakni :

1. Tahap Pra Lapangan : sebelum melakukan penelitian di Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim, peneliti melakukan kegiatan pra lapangan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal mengenai hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Dalam tahap ini, setelah proposal penelitian disetujui, selanjutnya mengurus perizinan pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, kemudian diteruskan kepada sekretariat Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim untuk mendapatkan izin penelitian dan data-data pendukung yang diperlukan.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara dan observasi di lapangan, seperti mempersiapkan *book note*, *tape recorder*, kamera, dll agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal.

2. Tahap Lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data. Selanjutnya membuat pedoman wawancara (*interview guide*) tentang Strategi membangun kemitraan dengan media patner di Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.

3. Laporan

Setelah tahap lapangan selesai penulis membuat dan menyusun laporan yang berisi kegiatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan.

4. Tahap Pasca Lapangan

a. Analisis Data

Dalam tahap ini, peneliti sudah mengumpulkan data di lapangan secara penuh. Kemudian peneliti akan mengkaji data dengan berpedoman pada kajian teori agar didapatkan data serta bagian-bagian yang sesuai dengan topik penelitian.

b. Pengabsahan Data

Agar data yang disajikan benar-benar akurat dan dapat dipercaya, maka dalam tahapan ini peneliti akan mengecek dan melihat kembali data yang ada kemudian disajikan dengan lengkap sebagai hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data, nantinya memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila alat ini tidak akurat, hasilnya pun tidak akurat. Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai.⁵⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari informan, baik *key person* maupun mitra bisnis sebagai subyek penelitian itu sendiri. Tujuannya untuk mengetahui apa yang menjadi rencana atau pikiran seseorang, pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Dalam pembentukan pertanyaan yang akan ditujukan kepada sumber data akan didasarkan oleh *interview guide* sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mencari suatu data dari sumber. Dalam penelitian dilakukan wawancara dengan pertanyaan *open-ended* sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai

⁵⁹ Arni Muhammad, 2000, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 160

perspektif. Semua wawancara dibuat transkrip dan disimpan dalam *file* teks.⁶⁰

Wawancara dalam riset ilmiah perlu mempertimbangkan sejumlah syarat. Umumnya syarat-syarat wawancara itu berupa : 1) pertanyaan harus jelas, pendek, dan komunikatif. 2) pertanyaan yang tendesius dan sensitive seharusnya dihindari. 3) jawaban responden yang diharapkan harus obyektif (tanpa campur tangan dari pihak manapun, termasuk pewawancara), dan sebaiknya dapat dibentukkan ke dalam suatu sistem yang mudah dan berurutan. 4) Istilah-istilah kunci harus dirumuskan dengan pasti, hindari ambivalensi. 5) perintah bagi pewawancara harus singkat, padat, jelas, dan dapat dimengerti. dan 6) pertanyaan harus disusun dengan urutan yang logis dengan mempertimbangkan jalan dan keluasan pikiran yang diwawancarai.⁶¹

Dengan menggunakan wawancara (interview) ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- a. Profil Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.
- b. Strategi atau teknik kemitraan oleh LKESQ Jatim.
- c. Tujuan dan manfaat kemitraan di LKESQ Jatim.
- d. Prinsip - prinsip LKESQ Jatim menjalin kemitraan dengan media massa, dalam artian ini peneliti artikan sebagai media partner.
- e. Bentuk – bentuk kemitraan di LKESQ Jatim.

⁶⁰ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal. 6

⁶¹ Prof. Komaruddin & Dra. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd., 2007, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 295-296.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan (observasi) adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁶² Atau alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diteliti.⁶³

Observasi merupakan pengamatan yang didasari oleh kegiatan-kegiatan pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengkodean terhadap serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme (naturalistik), sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Pengamatan untuk memperoleh data dalam penelitian memerlukan ketelitian untuk mendengarkan dan perhatian yang hati-hati dan terperinci pada apa yang dilihat.⁶⁴ Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini diharapkan nantinya akan diperoleh data yang lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan melihat kegiatan yang ada didalamnya untuk mendapat data yang selengkap-lengkapnyanya dan data yang dihimpun dapat terjaga kevalidannya.

Dengan menggunakan pengamatan (observasi) ini, peneliti mendapatkan data tentang :

- a. Fasilitas yang dimiliki Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.

⁶² Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 166

⁶³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 70

⁶⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, 7.

- b. Cara kerja pegawai dalam menjalin kemitraan di LKESQ Jatim.
- c. Proses kemitraan yang dijalin LKESQ Jatim dengan Media Patner.

3. Kepustakaan

Merupakan elemen yang sangat penting dalam penelitian studi deskriptif karena tanpa adanya literatur pendukung, maka penelitian akan mengalami banyak kesulitan dan hambatan untuk memperoleh data, baik data yang bersifat teoritis maupun praktis. Dalam penelitian sering menggunakan data yang berasal dari buku dan halaman suatu website agar dapat digunakan dalam pengolahan data bersama data pendukung lainnya.⁶⁵

4. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, baik berupa dokumen tertulis maupun elektronik. Dalam melakukan wawancara tidak jarang dibuat rekaman video dan audio yang dapat digunakan untuk menangkap isi pembicaraan dan menggali isi lebih dalam pada saat pengolahan data dilakukan.⁶⁶

- a. Profil Lembaga / organisasi Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.
- b. Struktur kepengurusan Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.

⁶⁵Ibid, 7.

⁶⁶Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, 7.

- c. Visi dan Misi Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.
- d. Tujuan Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.
- e. Fasilitas di Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.

Untuk lebih jelasnya, maka dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabulasi Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Profil Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	W, O, D, K
2	Strategi atau teknik kemitraan oleh LKESQ Jatim.	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	W, O, D
3	Tujuan dan manfaat kemitraan di LKESQ Jatim.	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	W
4	Prinsip - prinsip LKESQ Jatim menjalin kemitraan dengan media patner.	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	W
5	Bentuk – bentuk kemitraan di LKESQ Jatim.	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	W, O, D

6	Fasilitas yang dimiliki Lembaga Kemanusiaan ESQ Jatim.	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	O, D
7	Cara kerja pegawai dalam menjalin kemitraan di LKESQ Jatim.	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	O
8	Proses kemitraan yang dijalin LKESQ Jatim dengan Media Patner.	Pimpinan / Manager / Sekretaris LKESQ Jatim	W, O, D

Keterangan :

W = Wawancara

O = Observasi

D = Dokumentasi

K = Kepustakaan

F. Teknik Validitas Data

Penelitian adalah proses pencarian kebenaran ilmiah dan data adalah sumber kebenaran ilmiah (empiris dan dapat diverifikasi). Kebenaran ilmiah tidak terlepas dari isi keakuratan. Artinya, semakin akurat penelitian dalam mamahami data yang ada, maka semakin kuat pula kesimpulan yang lahir dari hasil analisis penelitian. Di samping itu, cara pandang penelitian terhadap data tersebut semakin jauh dari bias pribadi penelitian. Dengan demikian, kesimpulan yang penelitian ambil sedapat mungkin mampu berbicara tentang apa yang terjadi pada alam realitas (empiris), bukan tentang “apa” yang penelitian inginkan dan bayangkan. Data kualitatif cenderung “kaya”,

kompleks, bermakna multi dan hidup. Tantangan yang dihadapi seorang peneliti adalah bagaimana mengurangi kompleksitas data supaya proses ‘pemahaman’ dan ‘memahamkan’ cerita dapat dilakukan.⁶⁷

Agar data dalam penelitian yang akan dilakukan dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini membutuhkan teknik pengecekan keabsahan data. Karena dalam penelitian kualitatif, kebenaran tidak dapat diukur dengan frekuensi dan variasi yang diperoleh melalui populasi yang luas serta sample yang *representative*.

Ada beberapa cara yang akan dilakukan peneliti yang berkaitan dengan pengumpulan data, tidak menutup kemungkinan nantinya akan terjadi kesalahan yang menyebabkan kurangnya validitas pada penelitian yang akan dilakukan ini, sebelum dituangkan dalam bentuk laporan, maka nantinya juga perlu adanya pengecekan data dengan tehnik sebagai berikut :

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan penelitian yang akan diteliti dan selanjutnya peneliti berupaya untuk memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶⁸

Dalam hal ini berarti bahwa peneliti telah mengadakan pengamatan terlebih dahulu untuk menggali informasi yang akan dijadikan obyek penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Sehingga peneliti juga bisa faham apa yang diteliti.

⁶⁷ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1997, *Metodologi Penelitian*, 5-6

⁶⁸ Lexy J. Moeloeng, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 177

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, mahasiswa, orang berada serta orang pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Denzin dalam Sudarwan Danim, “triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama”.⁷⁰

Triangulasi adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris. Dengan cara triangulasi sumber dan

⁶⁹ Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, hal. 83

⁷⁰ Sudarwan Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, hal. 37

teori. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui *key informan*.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh dan sebelumnya telah dianalisis sementara di lapangan. Teknik analisa data pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif analisis datanya berbentuk sistematis, maka dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau kalimat, gambar dan bukan rangkaian angka-angka.

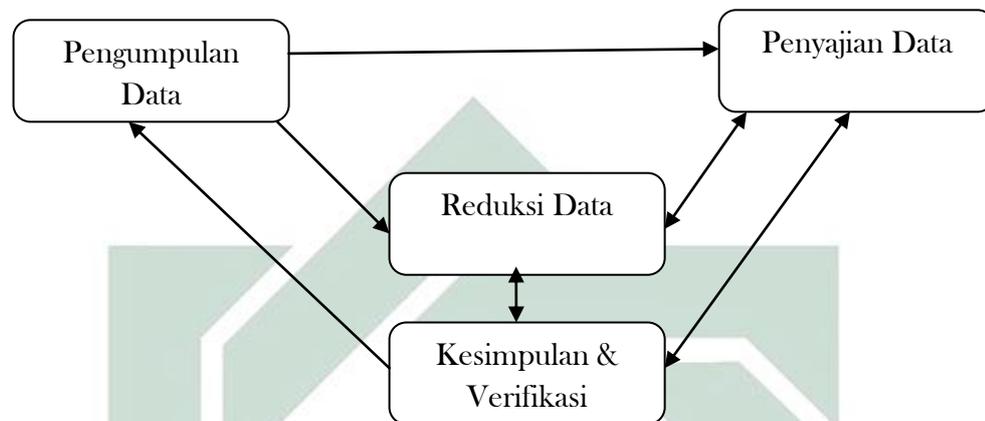
Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisis kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisis kuantitatif. Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (*interactive model*) yaitu analisis data secara interaktif saling berhubungan

selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun bagan model interaktif sebagai berikut :

Gambar 3.1 Alur kegiatan dalam analisis data kualitatif

Komponen Analisis Data Model Interaktif (*Interactive Model*)



Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Ariesto Hadi Sutopo yang menyatakan pada proses analisis ini terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁷¹

Miles dan Huberman mengingatkan bahwa data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, inti sari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan),

⁷¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal.10

tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁷²

2. Penyajian Data / *Display Data*

Menurut Miles dan Huberman, alur terpenting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. “penyajian” maksudnya sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti yakin bahwa

⁷² Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal.11-12

penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyaji sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁷³

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada. Setiap kesimpulan yang ditetapkan terus-menerus di verifikasi hingga diperoleh kesimpulan yang valid.⁷⁴ Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.⁷⁵

⁷³ Ariesto Hadi Sutopo, dkk, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, hal.12-13

⁷⁴ Agus Salim, 2006, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Tiara Wacana , Yogyakarta, hal.16

⁷⁵ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hal.14

Dalam pandangan ini, tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan / verifikasi selama sisa waktu penelitiannya. Dengan demikian, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

Menurut Mintzberg dalam teori strateginya menyatakan bahwa *“Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi”*. Dapat dijelaskan bahwa sebuah perusahaan dapat melihat strategi yang terbaik dengan cara menganalisis kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weaknesses*) internal organisasi yang ada, serta mengenali ancaman (*threats*) dan peluang (*opportunity*) eksternal dalam lingkungan organisasi yang biasa dikenal sebagai analisis SWOT.⁷⁶

Setelah dilakukan tahap-tahap di atas, maka untuk mendapatkan hasil analisa yang lebih valid, maka penulis juga menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai

⁷⁶ Anik Rahmawati, 2008, Analisis SWOT pada Majalah Aula Surabaya, IAIN Sunan Ampel Surabaya, hal. 31-32

faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisa faktor-faktor strategis organisasi (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Matriks *Threats – Opportunities – Weakness - Strengths* (TOWS) atau yang sering kita sebut Analisis SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah :⁷⁷

1. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal organisasi untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar organisasi. Pada umumnya, organisasi berusaha melaksanakan strategi-strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika organisasi memiliki banyak kelemahan, mau-tidak mau organisasi harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan, jika organisasi menghadapi banyak ancaman, organisasi harus berusaha

⁷⁷ Husein Umar, 2001, *Strategic Management in Action*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal 224-226

menghindarinya dan berusaha berkonsentrasi pada peluang-peluang yang ada.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan internal organisasi dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal. Kadang kala organisasi menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang-peluang karena adanya kelemahan-kelemahan internal. Misalnya, ada permintaan yang tinggi terhadap perangkat elektronika untuk mengontrol jumlah dan waktu *fuel injection* pada mesin mobil (*opportunity*), tetapi pabrik-pabrik mengalami kesenjangan teknologi untuk memproduksi alat-alat ini (*weakness*). Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah kesenjangan teknologi ini adalah melalui strategi WO, yakni dengan mengadakan suatu kerja sama (*joint venture*) dengan organisasi lain yang memiliki kompetensi.

3. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini bertujuan untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman-ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa organisasi besar yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Suatu organisasi yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya. Ia harus

berjuang untuk tetap dapat bertahan dengan melakukan strategi-strategi seperti *merger*, *declared bankruptcy*, *retrench*, atau *liquidation*.

